

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI

Oleh

Bernadeta Resti Nurhayati

A. PENGANTAR

Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan keterbukaan informasi. Kondisi ini didukung dengan murahnya harga telepon genggam (handphone/hp) menyebabkan teknologi itu ada di genggam.

Menurut laporan *We Are Social*, pada Januari 2024 ada 185 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang.¹ Jika dibandingkan dengan data Januari tahun 2023, maka terdapat kenaikan angka sejumlah 1,5 juta orang (setara dengan kenaikan 0,8% dari tahun 2023). Kemudahan teknologi informasi pada satu sisi mempunyai sisi positif. Berita tentang apapun di berbagai belahan dunia akan segera tersebar dan diketahui Masyarakat. Hal inipun mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan menjangkau sampai ke berbagai pelosok tanah air dan belahan dunia.

Namun pada sisi lain, membawa dampak negatif, di antaranya:

- a. Bagaimana anak2 yang karena sejak kecil (bayi) sudah dikenalkan dengan handphone, justru anak2 sedemikian terikat dengan hp mereka. Ada satu hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan gadget berlebih dapat berisiko autisme pada anak-anak. Tidak sedikit anak yang menjadi agresif dan mudah marah jika orangtua tidak membolehkannya untuk bermain gadget. Hal ini bisa menghambat tumbuh kembangnya dalam hal menahan diri, berpikir, dan mengendalikan emosi.
- b. Berkembangnya kejahatan berbasis teknologi informasi seperti: peretasan data, judi online, penipuan, juga sekstorsi.

Sekurangnya terdapat dua kasus viral tentang Ibu yang melakukan pencabulan terhadap Anak kandungnya sendiri. Kasus 1 tentang seorang Ibu berinisial R (usia 22 tahun) di Pondok Aren Tangerang Selatan. Dan Kasus Ny. AK (26 tahun) di Bekasi.

Jadi R ini merekam aksi pelecehan seksual terhadap anaknya.

B. MOTIF KEJAHATAN CYBER

Ada berbagai motif kejahatan cyber sebagaimana disebutkan di atas, antara lain: dorongan seksual, politik, sains, budaya, seni, atau ekonomi. Polisi mengungkap motif R dan AK melakukan aksi tersebut adalah masalah ekonomi.

C. SEKSTORSI, MODUS DAN CARA MENGATASI²

Mengutip pandangan Mamik Sri Supatmi, kriminolog dari UI, kasus tersebut di atas merupakan fenomena kejahatan **sekstorsi (*sextortion*)**. Sekstorsi, gabungan dari kata seksual (*sexual*) dan pemerasan (*tortion*) adalah **kejahatan siber yang menggunakan informasi seksual dari korban untuk melakukan aksi pemerasan dengan tujuan kepuasan maupun materi**.

Menurut Komisioner Komnas Perempuan, Mariana Amiruddin, sekstorsi adalah aksi pemerasan dengan ancaman penyalahgunaan konten seks korban. Tujuannya bisa untuk memperoleh uang (dengan memeras, meneror, mengancam, dsb) ataupun terlibat seks dengan korban melalui paksaan.

Modus yang paling umum dalam sekstorsi adalah memacari (menjadikan pacar), membangun relasi intim seksual dengan korban dan seterusnya. Bisa pula berupa modus berupa tawaran investasi, dengan mengirimkan sejumlah uang pada suatu aplikasi. Korban melakukan investasi awal dan ada hasilnya. Jika korban sudah terpancing (menambah jumlah investasinya), maka dipaksalah korban ini untuk melakukan tindakan-tindakan yang tak senonoh tersebut.

² <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c033111e1y4o>

D. Flyer

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY LPPM Unika SOEGIJAPRANATA rri1

Semarang Siang Ini

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI

Dr. B. Resti Nurhayati, S.H.,M.Hum
Dosen Fakultas Hukum dan Komunikasi
Soegijapranata Catholic University

Senin, 12 Agustus 2024
10.05 - 11.00

RRI Semarang bekerjasama dengan LPPM Soegijapranata Catholic University, Mengulas tuntas informasi mengenai wanita dan anak di dalam acara **SEMARANG SIANG INI**.
Setiap hari **Senin**, Minggu ke 2 dan 4, Sepanjang tahun **2024**, pukul **10.05 -11.00** di Frekuensi **AM.801 KHz** dan **FM.89 MHz**

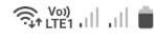
E. Penanya dari Pendengar RRI 1 FM Semarang

1. Bagaimanakah untuk mengantisipasi supaya tidak terkena ancaman kejahatan tersebut?

F. Capture Whatshap



11.23



RRI Pro 1 Semarang

terakhir dilihat hari ini pukul 11.21



10.03

SIAP

10.04 ✓✓

baik

10.04 ✓✓



Panggilan suara

8 mnt 10.10

akan kami telpon 2 menit
lagi njih bu

10.19

mb maaf terputus

10.19 ✓✓

oke

10.19 ✓✓



Panggilan suara

11 mnt 10.21

akan kami telpon 3 menit
lagi njih bu

10.33

Baik

10.34 ✓✓



Panggilan suara

18 mnt 10.36



Ketik pesan



G. DAFTAR PUSTAKA

Cindy Mutia Annur, 2024, Ada 185 juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024. Katadata Media Network, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024#:~:text=No.&text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,berjumlah%20278%2C7%20juta%20orang>.

Ervina Chintia, Rofiqoh Nadiyah, Humayyun Nabila Ramadhani, Zulfikar Fahmi Haedar, Adam Febriansyah, Nur Aini Rakhmawati S.Kom., M.Sc.Eng., **"Kasus Kejahatan Siber Yang Paling Banyak Terjadi Di Indonesia Dan Penanganannya"**, *JIEET (Journal Information Engineering And Educational Technology) : Volume 02 Nomor 02, 2018*, Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.